

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PTPN IV UNIT
KEBUN DOLOK ILIR REGIONAL 2 AFDELING VIII
KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR
KABUPATEN SIMALUNGUN DENGAN KOMODITI KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*).**

OLEH:

KELOMPOK

12

Raka Bayu Anggara 218210005
Khoirul Wahid 218210007
Karlos L Panggabean 218210030
Agusti Hariadi 218210041
Madi Diardo Purba 218210026

DOSEN PEMBIMBING

LAPANGAN : Prof.Dr.Ir Suswati,

MP

NIDN : 0025056514



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/25

AREA

2
0
2
4

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK LAPANGAN
PEKERJAAN DI PTPN IV KEBUN DOLOK

ILIR

Oleh:

Kelompo

k 12

Raka Bayu Anggara 218210005
Khoirul Wahid 218210007
Karlos L Panggabean 218210030
Agusti Hariadi 218210041
Madi Diardo Purba 218210026

Laporan ini sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komponen nilai Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.

*Meny
etujui,*

Mentor/Pembimbing Lapangan,
Lapangan,

Dosen Pembimbing

Arif Syahrizal
Asisten Afdeling VIII

Prof.Dr.Ir Suswati, MP
NIDN:0025056514

Mengetahui,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pimpinan Unit/Instansi,

Dekan Fakultas Pertanian

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Accepted 7/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Universitas Medan Area

Rudy Bonar Simbolon

M.Si

Manager PTPN IV Unit Kebun Regional 2

Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP,

NIDN. 0122128302

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/25

3

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/25

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Praktek Kerja Lapangan ini merupakan program wajib diikuti oleh setiap mahasiswa/I Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Dolok Ilir Kabupaten Simalungun.

Adapun judul laporan ini adalah **“Praktek Kerja Lapangan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Dolok Ilir Dengan Komoditi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi komponen penilaian Praktek Kerja Lapangan di Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Kami menyadari bahwa penyusunan laporan PKL ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun materi. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kami kesempatan, kesehatan dan keselamatan dalam menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
2. Kedua orangtua yang telah setia memberikan dukungan dan semangat selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung.
3. Ibu Prof.Dr.Ir Suswati, MP Sebagai dosen pembimbing atas petunjuk dan bimbingan nya sejak pembekalan Praktek Kerja Lapangan sampai pada penyelesaian Laporan Praktek Kerja Lapangan.
4. Bapak Angga Ade Sahfitra, S.P, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Universitas Medan Area yang sabar membimbing dan mengarahkan penulis sejak pembekalan Praktek Kerja Lapangan.
5. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.

6. Bapak Rudy Bonar Simbolon, selaku Manajer Unit PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Dolok Ilir yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan praktek kerja lapangan.
7. Bapak Arif Syahrizal, selaku Asisten Afdeling VIII Unit Usaha Kebun Dolok Ilir yang telah banyak memberikan informasi, pengetahuan tentang perkebunan serta bimbingan pada saat pelaksanaan PKL bahkan setelah PKL.
8. Seluruh staff, mandor, krani, karyawan dan masyarakat di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Dolok Ilir yang telah membantu dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
9. Seluruh teman-teman yang telah memberi dukungan terhadap penulis baik sebelum maupun sesudah kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung.

Demikian laporan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini. Kami menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Kebun Dolok Ilir,
September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Dan Manfaat.....	2
1.3 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan.....	2
1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL.....	3
BAB II SEJARAH PERUSAHAAN	4
2.1 Sejarah PTPN IV Kebun Dolok Ilir.....	4
2.2 Aspek Sosial Budaya.....	5
2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan.....	6
2.4 Struktur Organisasi.....	8
BAB III RANGKAIAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN KELAPA SAWIT	11
3.1 Orientasi Perusahaan.....	11
3.2 Penanaman Legume Cover Crop <i>Mucuna Bracteata</i>	11
3.3 Kastrasi.....	12
3.4 Monitoring Hama.....	14
3.5 Pemanenan.....	15
3.6 Pengukuran Vegetatif.....	16
BAB IV PERMASALAHAN PERUSAHAAN DAN MAHASISWA	19
4.1 Permasalahan yang di hadapi Intansi/ Perusahaan.....	19
4.2 Rekomendasi Bagi Intansi/Perusahaan.....	19
4.3 Permasalahan dan Kendala yang di Hadapi Selama Pelaksanaan PKL.....	19

4.4 Solusi atas Permasalahan dan kendala yang di hadapi selama pelaksanaan PKL.....	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
5.1 Kesimpulan.....	21
5.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN.....	25



DAFTAR TABEL

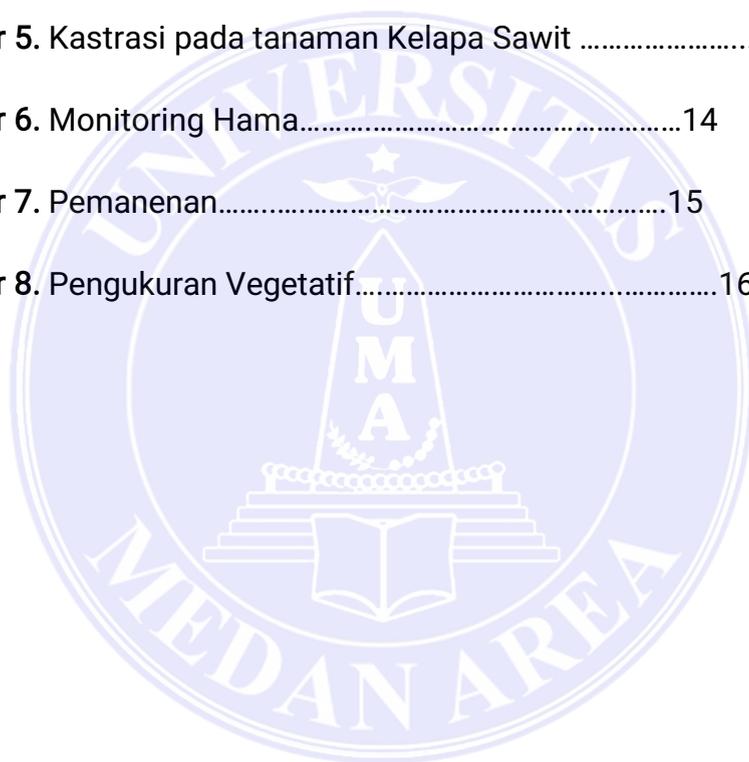
Tabel1.Luas Keseluruhan Afdeling (%) di Kebun Dolok Ilir7

Tabel2.Luas Tiap - Tiap Afdeling di Kebun Dolok Ilir.....8



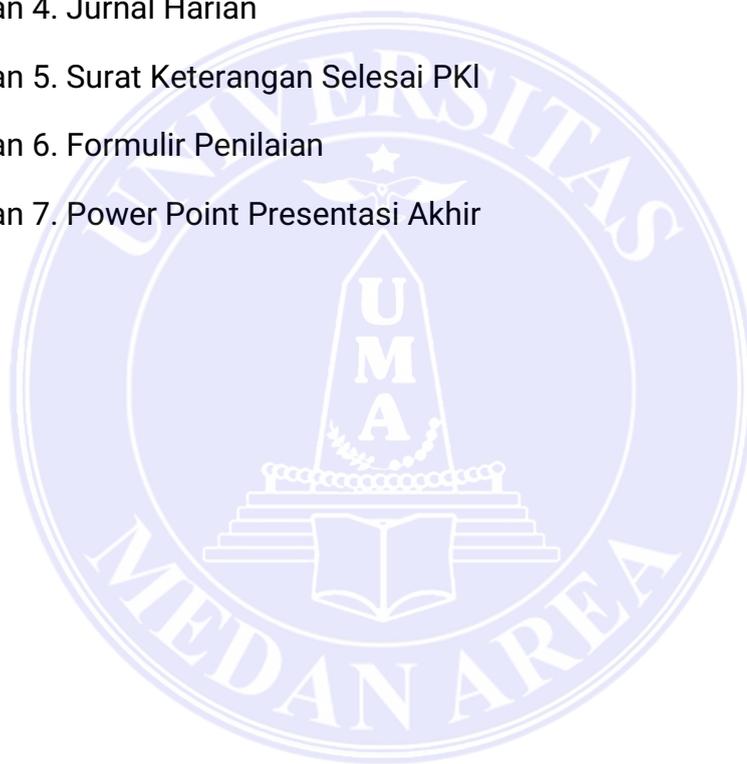
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PTPN IV Kebun Dolok Ilir.....	8
Gambar 2. Foto Bersama Dengan Manejer Kebun Dolok Ilir.....	11
Gambar 4. <i>Mucuna bracteata</i>	12
Gambar 5. Kastrasi pada tanaman Kelapa Sawit	13
Gambar 6. Monitoring Hama.....	14
Gambar 7. Pemanenan.....	15
Gambar 8. Pengukuran Vegetatif.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi
- Lampiran 2. Surat Jalan PKL
- Lampiran 3. Surat Balasan
- Lampiran 4. Jurnal Harian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai PKL
- Lampiran 6. Formulir Penilaian
- Lampiran 7. Power Point Presentasi Akhir





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/25

BAB I PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pada sektor perkebunan, kelapa sawit merupakan komoditas ekspor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara. Volume ekspor minyak kelapa sawit menunjukkan data yang terus meningkat setiap tahunnya. Ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2015 mencapai 28,276,871 ton dengan nilai US\$ 16,943,095 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan volume ekspor 25,276,426 ton dengan nilai US\$ 16,020,548 (Ditjenbun, 2017).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1911 dimana pada awalnya dikembangkan di pulau Sumatera, karena kecocokan agroklimat. Namun, saat ini perkebunan kelapa sawit sudah tersebar luas di pulau Sumatera, sebagian Jawa bagian barat, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Pada tahun 2014 luas areal kelapa sawit mencapai 10,9 juta hektar. Perkebunan tersebut dimiliki dan dikelola oleh negara, swasta, dan perkebunan rakyat, dimana pihak swasta memiliki 51,62% dari total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sedangkan perkebunan rakyat memiliki 41,55% sementara perkebunan negara (BUMN/PTPN) hanya 6,83%. (Kementerian Pertanian, 2014).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mandiri mahasiswa yang dilaksanakan di luar lingkungan kampus untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis yang sesuai dengan bidang yang ditekuni melalui metode orientasi, observasi, dan asistensi. Kegiatan Praktek Kerja

Lapangan (PKL) dilaksanakan sesuai dengan formasi struktural dan fungsional pada tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) baik pada lembaga

pemerintah maupun perusahaan swasta atau lembaga lain yang relevan.

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini agar mahasiswa pertanian mendapatkan pengalaman dan mengetahui kondisi pertanian yang sebenarnya, hasil serta sistem manajemen, meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan di lapangan, membentuk jiwa kepemimpinan dan berjiwa wirausaha, dan tentunya mempermudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan terutama di bidang pertanian.

Oleh karena itu diperlukan adanya Praktek Kerja Lapangan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana sesungguhnya realita dunia kerja yang akan dimasuki setelah lulus sarjana. Adanya Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan nantinya para lulusan sarjana dapat menciptakan usahanya sendiri dan tidak sekedar melamar atau mencari pekerjaan. Lokasi yang dipilih sebagai lokasi Praktek Kerja Lapangan yaitu di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Dolok Ilir, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dan manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area mengenai bagaimana serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan penting dilakukan untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja sekaligus membangun hubungan kerja sama antara Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Dolok Ilir.

1.3 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Dolok Ilir Afdeling VIII yang berada di **Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Sumatera**

Utara. Pada tanggal 30 Juli – 07 September 2024.

1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL

Praktek Kerja Lapangan dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Dolok Ilir Afdeling VIII memusatkan untuk mengetahui serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit secara praktek langsung sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Kegiatan PKL di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Dolok Ilir yang dilakukan dari tanggal 31 Juli – 07 September 2024.



BAB II SEJARAH PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PTPN IV Kebun Dolok Ilir

PT Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN N mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Kebun Dolok Ilir dibuka oleh Maskapai bangsa Belanda yang diberi nama Namlodse V enotshap Hendls Vereeniging Amsterdam (NV. HV A) pada tahun 1915 dengan ditanami Komodity Serat Nanas (*Agape Sisalana*) dan Serat Pisang (*Manila Henep*). Semasa pengambilan Irian Barat Ke Indonesia tahun 1958 UnitUsaha Dolok Ilir di Nasionalisasikan oleh pemerintah Indonesia dan mulai dikelola oleh bangsa Indonesia. Adapun Periode pengelolaannya adalah :No Periode Kesatuan Keteranganl. 1915 s/d 1958 NV. HV A2. 1958 s/d 1967 PPN. Aneka TanamanPeraturan Pemerintah No. 19 tahun 1959 3. 1967 s/d 1971 PNP - VIIK.eppres No. 144 tabun 1968 4. 1971 s/d 1994 PTP – VII Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1971 5. 1994 s/d 1996 PTP SUMUT ID- 6. 1996 sf d Okt 2014 PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)Peraturan Pemerintah No. 9 I 1996 7. 2014 s/d Sekarang PT Perkebunan Nusantara IVPeraturan Pemerintah No. 7 I 2014.

Sejak tahun 1958 tanaman serat dialihkan menjadi tanaman Kelapa Sawit. Konversi ini dilakukan secara bertahap dan selesai tahun 1974.

4.11. Batas Wilayah Secara Geografis Kebun Dolok Ilir berada : -Sebelah TIMUR : Kebun Laras dan Kebun Bandar Betsy-Sebelah BARAT : Dolok Merawan-Sebelah SELATAN : Sinaksak - Pematang Siantar Sebelah UTARA : Kebun Sibulan, Pabatu dan laut Tador Unit Usaha Dolok Ilir berada di Kabupaten Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Dolok Merawan. Sesuai izin HGU No. 13 I HGU I BPN I 2006 yang berlaku terhitung mulai tanggal 31 Desember 2005 s/d 31 Desember 2030, luas konsesi Unit Usaha Dolok Ilir 7.348,81 Ha

Kebun Dolok Ilir dibuka oleh Maskapai bangsa Belanda yang diberi nama Namlodse Venotshap Hendls Vereeniging Amsterdam (NV. HV A) pada tahun 1915 dengan ditanami Komoditi Serat Nanas (Agape) dan Serat Pisang (Manila Henep). Semasa pengambilan Irian Barat Ke Indonesia tahun 1958 Unit Usaha Dolok Ilir di Nasionalisasikan oleh pemerintah Indonesia dan mulai dikelola oleh bangsa Indonesia. sejak tahun 1958 tanaman serat dialihkan menjadi tanaman Kelapa Sawit. Konversi ini dilakukan secara bertahap dan selesai tahun 1974.

PT Perkebunan Nusantara-IV Regional-II Kebun Dolok Ilir Berada Di Wilayah Kabupaten Simalungun & Kabupaten Serdang Bedagai, Propinsi Sumatera Utara yang jaraknya 26 km dari kota Pematang Siantar dan 115 km dari ibu kota provinsi Medan.

2.2 Aspek Sosial Budaya

Beberapa masyarakat mengatakan kegiatan operasional kebun memiliki banyak dampak positif diantaranya; sebagian penduduk wilayah sekitar kegiatan kebun bekerja pada perkebunan, dan sebagai dukungan positif terhadap kegiatan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Dolok Ilir telah melakukan program pemberdayaan masyarakat (CSR/PKBL) yang dilakukan dalam bentuk perbaikan jalan, panti,

pemberian sembako, dan program sosial lainnya. Didalam perkebunan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Dolok Ilir, terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya seperti memberikan santunan dana kepada anak yatim/piatu, beasiswa kepada anak yang kurang mampu / berprestasi yang dikhususkan anak karyawan yang ada di PT. Perkebunan Sumatera Utara kebun Dolok Ilir, memberikan bantuan tanggungan kesehatan pada karyawan, dan dana pensiunan pada karyawan. Selain itu, perusahaan juga memberikan bantuan dana untuk mengadakan kegiatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, HUT RI, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam lingkungan masyarakat juga sering diadakannya kegiatan agama seperti wirit laki-laki dan perempuan, serta mengaji bersama sehingga hal itu dapat menyatukan keakraban antar sesama masyarakat baik karyawan maupun tidak. Tidak hanya dilingkungan masyarakat area kebun saja yang hubungan sosial terjalin dengan baik, namun dengan berbagai pihak diluar kebun juga hubungan sosial terjalin dengan baik, diantaranya seperti hubungan antara pihak kebun dengan aparat sipil setempat seperti polisi, tentara, kepala daerah, dan organisasi pemuda setempat.

Kegiatan sosial yang dilakukan diluar perkebunan bertujuan untuk menimbulkan kerja sama yang baik antara pihak perkebunan dan pihak luar, diantaranya baik sipil, pihak aparat keamanan, pemuda setempat dan pihak-pihak perkampungan yang ada disekitar kebun.

2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan

Lokasi kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara III Unit Usaha Kebun Bangun berada di Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Dolok Ilir

Secara Geografis Kebun Dolok Ilir berada :

- Sebelah Barat : Dolok Merawan
- Sebelah Selatan : Sinaksak - Pematang Siantar
- Sebelah Utara : Kebun Sibulan, Pabatu dan laut Tador

Unit Usaha Dolok Ilir berada di Kabupaten Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Dolok Merawan. Sesuai izin HGU No. 13 I HGU I BPN I 2006 yang berlaku terhitung mulai tanggal 31 Desember 2005 s/d 31 Desember 2030, luas konsesi Unit Usaha Dolok Ilir 7.348,81 Ha.

TOPOGRAFI :

Rata : 82,37%

Bergelombang Rendahan/ : 6,26%

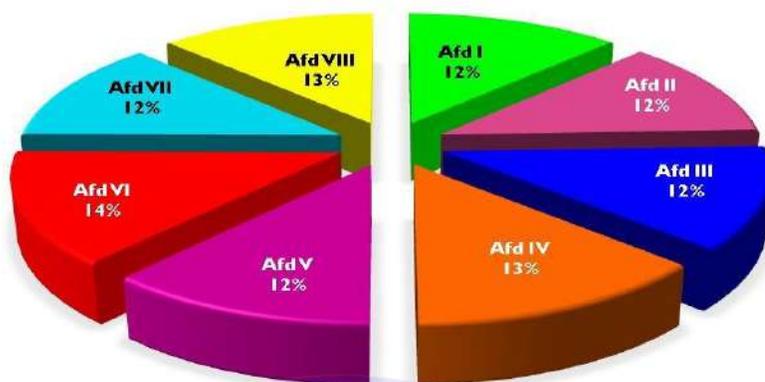
Jurangan : 11,37%

Jenis Tanahnya : Podsolid Merah Kekuningan

Tinggi dari Permukaan Laut : 124,50 m

Curah hujan rata-rata/tahun : 2,567 mm

Tabel 1. Luas Keseluruhan Afdeling (%) Di kebun Dolok Ilir



Tabel 2. Luas Tiap - Tiap Afdeling Di Kebun Dolok Ilir

Luas (Ha)								
Afd 1	Afd 2	Afd 3	Afd 4	Afd 5	Afd 6	Afd 7	Afd 8	DOI
908,4	883,9	912,3	967,6	856,0	994,2	905,2	920,7	7348,8
9	9	5	6	5	3	9	5	1

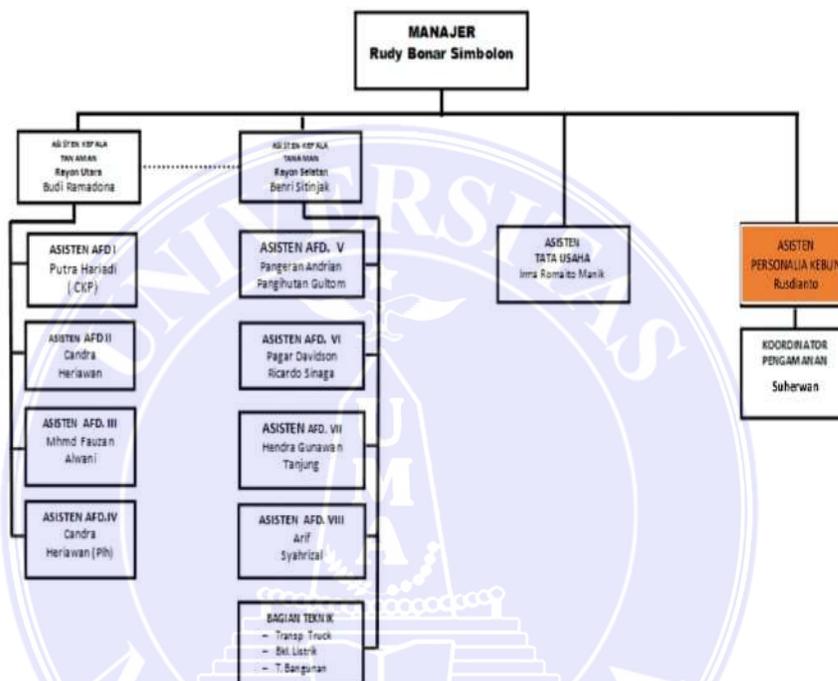
2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran atau kerangka sistem kerja perusahaan yang berlaku dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk memajukan kegiatan dan menentukan

UNIVERSITAS MEDAN AREA pembagian pekerjaan pada unit-unit organisasi, pembagian wewenang,

adanya sistem komunikasi dan akhirnya mencangkup sistem koordinasi dalam perusahaan.

Gambar 2. Struktur Organisasi Kebun Dolok Ilir



I. M

Manajer Kebun merupakan tenaga pimpinan pelaksana, mengepalari atau menjamin, mengkoordinir pekerjaan dibidang perkebunan dan pengolahan pabrik serta pengendalian mutu. Sesuai dengan tugas pokoknya, Manajer Kebun dan Manajer Pabrik mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- Melaksanakan pengawasan dan bimbingan serta memberikan petunjuk kepada karyawan, pimpinan menengah, dan umum yang berada di bawah pengawasannya mengenai tata cara kerja, kebiaksanaan yang diterapkan, pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- Menyusun rencana pemeliharaan besar atau kecil, reliabilitas maupun perencanaan pembaharuan kearah kesempurnaan atau efisiensi di

bidang perkebunan. serta pengendalian mutu.

- Mengawasi pelaksanaan penyusunan laporan-laporan harian, mingguan, bulanan maupun triwulan. RKAP RKO, anggaran biaya periodik setiap triwulan mengenai persediaan bahan-bahan pekerjaan di perkebunan serta pengendalian mutu.

2. Asisten Kepala (Askep)

Asisten Kepala mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkebunan dan pengolahan pabrik, mengurus pengangkatan dan penempatan personalia serta mengurus masalah pemberhentiannya. Untuk mencapai kinerja yang optimal dengan berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan Direksi dan arahan Manajer Kebun dan Manajer Pabrik.

3. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha (KTU) mempunyai tugas pokok melaksanakan dan mengimplementasikan peraturan-peraturan serta pedoman yang disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan Direksi dan arahan Manajer Kebun dan Manajer Pabrik.

4. Asisten Afdeling

Asisten Afdeling mempunyai tugas mengelola Atdeling. Yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan produksi dengan berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan arahan dari Asisten Kepala.

5. Kepala Teknik

Kepala teknik mempunyai tugas dan tanggung jawab, yaitu sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas seluruh kendaraan operasional perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas infrastruktur seperti: bangunan, jalan dan jembatan.

6. Asisten Personalia Kebun

Asisten Personalia Kebun Asisten personalia kebun bertugas menyusun kegiatan dan anggaran social dan kesehatan tenaga kerja yang akan dituangkan ke dalam draf dan meyerahkan ke KTU sesuai waktu yang ditentukan.

7. Kepala Keamanan

Kepala keamanan mempunyai tugas mengawasi dan menjaga keamanan dari peralatan pabrik serta pengiriman Tandan Buah Segar (TBS) dari lahan perkebunan ke pabrik.

BAB III

RANGKAIAN KEGIATAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN KELAPA SAWIT

3.1 Orientasi Perusahaan

Kegiatan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) diawali dengan pengenalan dan pengarahan dari Bapak Rudy Bonar Simbolon Selaku

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Manjara Kebun Dolok Ilir dan Bapak Rusdianto Selaku Asisten Personalia

Kebun Seperti Pengenalan Sturktur Organisasi, Situasi areal Kebun Dolok Ilir, dan Penempatan Lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL)



Gambar 3. Foto Bersama Dengan Manejer Kebun Dolok Ilir. Asisten Personalia Kebun dan Asisten Afdeling VIII (Mentor Lapangan)

3.2 Penanaman Legume Cover Crop *Mucuna Bracteata*

Legume Cover Crop (LCC) yang digunakan pada Afdeling VIII PTPN 4 Kebun Dolok Ilir Regional 2 ialah *Mucuna Bracteata*. *Mucuna bracteata* adalah jenis tanaman penutup tanah (cover crop) yang berasal dari keluarga **Fabaceae**. Tanaman ini sering digunakan di perkebunan, termasuk perkebunan kelapa sawit, karena memiliki pertumbuhan yang cepat dan kemampuan untuk menutupi tanah dengan efektif.



Gambar 4. *Mucuna bracteata*

3.3 Kastrasi

Kastrasi pada tanaman kelapa sawit adalah kegiatan membuang bunga pada tanaman yang belum menghasilkan buah. Kastrasi dilakukan dengan cara membuang semua bunga jantan dan betina. Tandan bunga yang dipotong kemudian dikumpulkan ke dalam karung goni, lalu dipendam di dalam tanah. Pada Afdeling VIII PTPN IV Kebun Dolok Ilir Regional 2, Kastrasi dilakukan pada fase tanaman belum menghasilkan TBM 1 dan TBM 2.

Pada pemeliharaan TBM dilakukan sanitasi. Pada umumnya tanaman kelapa sawit mulai mengeluarkan bunga setelah berumur 14 bulan. Kastrasi merupakan aktifitas membuang semua pokok generatif, yaitu bunga jantan/betina pada saat masih berbentuk "o'dompot" untuk mendukung pertumbuhan vegetatif kelapa sawit. Tujuan utama dilakukannya kastrasi adalah : - Menekan perlumbuan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif - Dalam jangka pendek, produksi tahun pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar – Dalam jangka panjang, lilit batang lebih besar, perakaran lebih banyak, pokok sawit akan lebih kuat dan produktivitas lebih tinggi. - Menghambat perkembangan hama dan penyakit akibat kondisi tanaman yang bersih dan kelembaban rendah (Tirathaba, Marasmius dan tikus) Alat yang digunakan untuk kastrasi yaitu pengait besi (seperti gambar dibawah) yang ukurannya disesuaikan dengan besarnya bunga di lapangan. Menggunakan dodos untuk kastrasi dapat melukai pangkal pelepah daun (apalagi ukurannya lebar dodos >5 cm) dan dapat menurunkan kapasitas petugas kastrasi (karena alat tidak cocok). Penggunaan dodos sebagai alat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/25

pelaksanaan kastrasi sudah terlambat. Norma tenaga kastrasi yaitu 1,0-1,5 Ha/US atau 0,7*1,0 US/Ha.



Gambar 5. Kastrasi pada tanaman Kelapa Sawit

3.4 Monitoring Hama

Global telling adalah kegiatan pengamatan sampel pohon seluruh blok pada seluruh tahun tanam pada pertanaman kelapa sawit, dengan mengambil satu sampel pohon untuk 1 Ha lahan Pertanaman

Pemeriksaan global dilakukan satu kali seminggu. banyak sampel satu pohon per ha dan harus berurutan. Nomor pohon dan baris harus dicatat apabila semua pohon sampel sudah mendapat giliran untuk diamati. maka rotasi berikutnya dimulai dari pohon sampel pertama. Pemeriksaan dilakukan pada pelepah nomor 9 sampai dengan 17 untuk TBM dan TM yang masih muda, pelepah no 17 dan 25 untuk TM yang sudah tinggi

Sensus Efektif (effective telling) dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Sensus efektif dilakukan apabila sensus global sudah melampaui batas minimum (3-5 ekor per pelepah) walaupun penyebarannya belum diketahui dengan jelas.
2. Angka ulat per pelepah tersebut bukan berdasarkan angka rata-rata / blok, melainkan untuk setiap satuan ha. Dengan demikian terdapat kemungkinan areal yang disensus efektif lebih kecil dari luas blok.
3. Apabila dari hasil sensus global telah diketahui bahwa kerapatan populasi hama sudah mencapai atau melebihi batas minimum dan sudah menyebar, maka pengamatan efektif tidak perlu lagi dan tindakan pengendalian dapat dimulai.
4. Banyaknya sarnpel yang diperiksa 5 pohon/ha.
5. Cara sensus efektif sama dengan sensus global.



Gambar 6. Monitoring Hama

3.5 Pemanenan

a. Sensus Panen (AKP)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/25

Sensus adalah hal yang dilakukan terlebih dahulu sebelum taksasi panen dibuat. Sensus dilakukan sehari sebelum pemanenan dilaksanakan. Sensus bertujuan untuk mengetahui Angka Kerapatan Panen (AKP) pada blok yang akan di panen. Pada umumnya AKP pada blok dengan tahun tanam yang sama maka AKP nya cenderung sama Sensus dilaksanakan dengan mengambil sampel 205 pokok dari 4 baris tanaman atau 2 pasar pikul jalur panen pada satu blok yang sama, buah matang pada setiap pokok dicatat dan ditulis pada lembar persentase kerapatan panen. SOP panen dapat dilakukan jika AKP sudah mencapai 60 persen . Dihitung angka kerapatan panen dengan rumus :

$$AKP = \frac{\text{jumlah buah matang}}{\text{jumlah pokok diperiksa}} \times 100\%$$

b. Taksasi Panen

Taksasi panen dibuat setelah sensus panen dilaksanakan. Saat melakukan taksasi bagian-bagian yang diperlukan adalah jumlah blok yang akan dipanen, luas areal blok, SPH (.Stand Per Hektar), Jumlah Pokok, AKP (Angka Kerapatan Panen), Janjang, BJR (Berat Janjang Rata-rata), Jumlah Kilogram, Output per I{K dan Jumlah HK.

Taksasi panen dibuat dengan tujuan mengetahui berapa target panen yang akan dipenuhi esok harinya. berapa jumlah tenaga pemanen yang diperlukan, jumlah tenaga muat dan jumlah truk pengangkutan yang dibutuhkan.

c. Pemanenan/Potong

Buah Setelah taksasi selesai dibuat maka dapat dilakukan panen.

Pemanenan menggunakan beberapa alat seperti dodos, gancu, angkong, tojok, dan serokan dan egrek. Tahapan sebelum melakukan panen yakni

menentukan seksi (blok yang akan dipanen), pusingan panen, sensus dan perencarraan (taksasi). Pusingan normal yaitu 6-7 hari.



Gambar 7. Pemanenan Di Kebun Dolok Ilir

3.6 Pengukuran Vegetatif

Pengukuran vegetatif pada tanaman kelapa sawit adalah penilaian terhadap pertumbuhan fisik tanaman yang pokuskan pada tanaman yg belum menghasilkan 1,2, dan 3 berkaitan dengan aspek vegetatif, seperti tinggi tanaman, diameter batang dan jumlah pelepah. Pengukuran ini penting untuk menilai kesehatan dan produktivitas tanaman, terutama pada fase pertumbuhan awal sebelum tanaman mulai berbuah.

Beberapa parameter pengukuran vegetatif pada tanaman kelapa sawit:

1. Diameter Batang

Diameter batang mengacu pada ukuran melintang batang kelapa sawit, biasanya diukur pada bagian bawah atau di dekat

pangkal batang. Pengukuran ini dilakukan untuk menentukan ketebalan batang, yang dapat mencerminkan kekuatan dan kemampuan tanaman dalam mendukung bagian

atas tanaman, seperti daun dan buah. Diameter batang sering digunakan untuk memperkirakan produktivitas dan usia tanaman.

2. Tinggi tanaman

Tinggi tanaman kelapa sawit diukur dari permukaan tanah hingga titik tumbuh tertinggi di bagian mahkota (tempat daun yang masih muda muncul). Tinggi tanaman kelapa sawit biasanya menjadi indikator penting dari pertumbuhan tanaman dan juga digunakan untuk menilai fase pertumbuhan serta potensi produksi buah. Tinggi tanaman juga berkaitan dengan usia, di mana semakin tua tanaman, semakin tinggi biasanya pohonnya.

3. Jumlah Pelepah

Jumlah pelepah adalah jumlah daun pada tanaman kelapa sawit yang ideal untuk menjaga proses fotosintesis dan produktivitas tanaman. Jumlah pelepah yang ideal berbeda-beda tergantung pada usia tanaman, yaitu:

- Tanaman muda (≤ 8 tahun) jumlah pelepah yang ideal adalah 48-56 pelepah
- Tanaman tua (> 8 tahun) jumlah pelepah yang ideal adalah 40-48 pelepah

Pengukuran ini biasanya dilakukan secara berkala untuk memantau pertumbuhan tanaman, mengidentifikasi potensi masalah, serta menentukan intervensi agronomi yang diperlukan untuk memastikan produktivitas yang



Gambar 8. Pengukuran Vegetatif Tanaman Kelapa Sawit Di Kebun Dolok Ilir

BAB IV PERMASALAHAN PERUSAHAAN DAN MAHASISWA

4.1 Permasalahan yang di hadapi Intansi/ Perusahaan

- a. Permasalahan sarana dan prasarana khusus nya pada tiap tiap areal blok.
- b. Permasalahan hewan ternak yang sembarangan masuk di areal perkebunan.
- c. Permasalahan penyusunan pelepah yang telah dipanen harus disusun di gawangan mati dan dipotong menjadi 3 bagian.

4.2 Rekomendasi Bagi Intansi/Perusahaan

Rekomendasi bagi instansi adalah sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan akses jalan agar mempermudah dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan di tiap tiap blok.

Mulai membuat peraturan pada para peternak agar hewan ternaknya tidak memasuki areal perkebunan atau melarang hewan ternak memasuki areal areal tertentu di perkebunan. Mulai memperketat penjagaan selama diarea lahan agar tidak terjadinya pencurian buah.

Memastikan pada para pekerja untuk menyusun pelepah yang telah dipanen di gawangan mati dengan dipotong menjadi 3 bagian.

4.3 Permasalahan dan Kendala yang di Hadapi Selama Pelaksanaan PKL

Permasalahan dan kendala yang Mahasiswa alami selama PKL seperti tidak adanya pembibitan tanaman kelapa sawit di perusahaan yang mengakibatkan mahasiswa tidak paham cara pembibitan tanaman kelapa sawit. Sarana dan Prasarana selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan juga menjadi sedikit kendala selama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

4.4 Solusi atas Permasalahan dan kendala yang di hadapi selama pelaksanaan PKL

Mahasiswa memperbanyak membaca jurnal-jurnal tentang pembibitan tanaman kelapa sawit walaupun tidak adanya praktek langsung. Sebaiknya mahasiswa dapat mempersiapkan dan memastikan kendaraan, tempat tinggal dan sebagainya sebaik mungkin selama melaksanakan praktek kerja lapangan.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada tanaman kelapa sawit TBM dilakukan pemeliharaan berupa pengendalian gulma, kastrasi, pembersihan areal sekitar TBM serta penanaman Tanaman Penutup Tanah.
2. Pemanenan dilakukan ketika telah tampak ciri ciri buah matang. Sebelum dilakukan pemanenan, dilakukan perhitungan AKP (Angka kerapatan panen) 1 hari dilakukan sebelum proses panen.
3. Global telling dilakukan untuk mengetahui intensitas hama dan penyakit pada lahan. Pemeriksaan dilakukan pada tanaman PP (pusat perhitungan) dan PS (pohon sampel) setiap blok yang telah diberi kode.
4. Hama pada tanaman kelapa sawit umumnya ulat api, ulat kantong, tikus, dan *oryctes* Penyakit pada tanaman kelapa sawit salah satunya adalah busuk pangkal batang yang disebabkan oleh Ganoderma.
5. Tanaman penutup tanah salah satunya adalah *Mucuna bracteate* yang berfungsi sebagai fiksasi nitrogen dari udara serta mengendalikan pertumbuhan gulma.
6. Manajemen tenaga kerja dilakukan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan pemeliharaan maupun kegiatan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit.

5.2 Saran

Saran kepada mahasiswa PKL selanjutnya adalah melakukan

UNIVERSITAS MEDAN AREA yang baik dengan membekali diri terlebih dahulu dengan ilmu dan

kemampuan dasar terlebih dahulu, sehingga tidak mengalami kesusahan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan diharapkan mahasiswa dapat berperan aktif dan selalu menjaga komunikasi dengan pihak - pihak terkait, seperti dengan dosen pembimbing, pejabat jurusan, pihak perusahaan, hingga rekan kerja agar kegiatan dapat berlangsung secara lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, A. 2015. Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *Jurnal Agraris* 1 (2): 114-124
- Badan Pusat Statistik (Survei Perusahaan Perkebunan); Kementerian Pertanian (Direktorat Jenderal Perkebunan) 2023.
- Bose, A, et al., Analgesic, anti-inflammatory and antipyretic activities of the ethanolic extract and its fractions of *Cleome rutidosperma*. *Fitoterapia*. 2007 Dec; 78 (7-8) : 515-520. DOI: 10.1016/j.fitote.2007.05.002. PMID: 17651915
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2014 - 2016. Direktorat Jendral Perkebunan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Edi Syahputra. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Masyarakat Lingkungan PTPN IV (Studi Pada Unit Kebun Dolok Ilir Kabupaten Simalungun). Universitas Sumatera Utara.
- Fajar, Wulan D. 2014. Analisis Pengendalian Mutu (Quality Control) CPO (Crude Palm Oil) Pada PT Buana Wira Subur Sakti Di kabupaten Paser. Kalimantan Timur :Universitas Mulawarman
- Fauzi, Y, dkk. 2008. Kelapa Sawit. Jakarta. Halaman 25 – 35.
- Goenadi. (2008). Perspective on Indonesian palm oil production. Makalah dipresentasikan pada International Food and Agriculture Policy Council. Spring 2008 Meeting. Bogor.
- Hayata H., Nursanti I., Kriswibowo P. (2020). Pengaruh Jarak Tanam Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). *Jurnal Media Pertanian* 5 (1).
- Kementerian Pertanian.2014. Outlook kelapa sawit 2014. Jakarta: Pusat Data dan
- Kotagama H.B, Al-Alawi A.J.T, Boughanmi H., Zekri S., Jayasuriya H., Mbaga M. (2013). Economic Analysis Determining The optimal Replanting Age of Date palm. *Agricultural and Marine Sciences* 18:51-61.
- Kukuh Setiawan ,Prof.DR,Ir,Pemuliaan kelapa Sawit Untuk Produksi Bibit Unggul ,Graha Ilmu,2017
- Lubis M.F. dan Lubis I. (2018). Analisis Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Bul. Agrohorti* 6 (2): 281 – 286.
- Lundgren BO. 1982. The use of agroforestry to improve the productivity of converted tropicalland. Paper prepared for the Office of Technology Assessment of the United States Congress. ICRAF Miscellaneous

Papers. ICRAF. Nairobi, Kenya.

Ningsih T., Maharany R., Fu'adh S.K. (2020). Analisa Produktivitas Kelapa Sawit di Dataran Tinggi Kebun Bahbirongulu PT Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Agrium* 17 (1): 45 – 50.

PTPN IV. 1996. *Vademecum Kelapa Sawit*. Medan, Sumut.

Selayang Pandang (2013). PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV DOLOK ILIR Sistem Informasi Pertanian - Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian

Sunarko. 2013. *Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan*. Jakarta: AgroMedia Pustaka

Wibowo W.H. dan Junaedi A. (2017). Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah. *Bul. Agrohorti* 5 (1): 107-116 .

Woittiez LS., Mark T.V,W., Maja S., Meine V.N., Ken E.G. (2017). Yield gaps in oil palm: A quantitative review of contributing factors. *European Journal of Agronomy* 83: 57–77.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

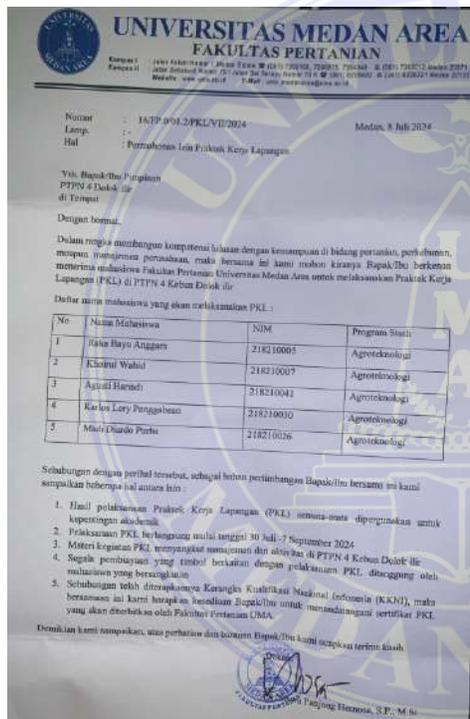
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

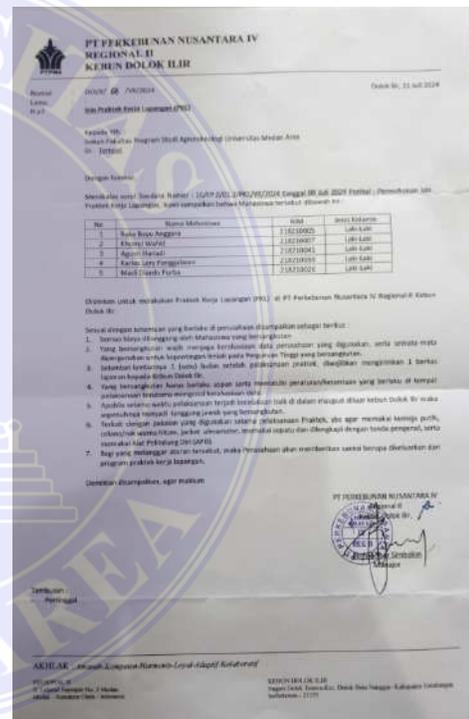
Document Accepted 7/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/25

Lampiran 1. Dokumentasi



Lampiran 2. Surat Jalan Praktek Kerja Lapangan.



Lampiran 3. Surat Balasan PTPN IV Kebun Dolok Ilir



Lampiran 4. Jurnal Harian PKL

**FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA**

PTPN 4 Regional II Kebun Dolok Ilir

No.	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria					N.A. Perusahan
				Kedisiplinan / Keaktifan	Kebersihan dalam Kegiatan	Kepercayaan	Ilmu	Kerjasama	
1		Raka Bayu Anggara	218210005	85	80	85	80	85	83,75
2		Khoirul Wahid	218210007	85	85	80	85	85	83,75
3		Agusti Haradi	218210041	85	80	85	85	85	83,75
4	12	Karlos Lery Panggabean	218210030	85	85	80	85	85	83,75
5		Madi Diardo Purba	218210026	85	80	85	85	85	83,75

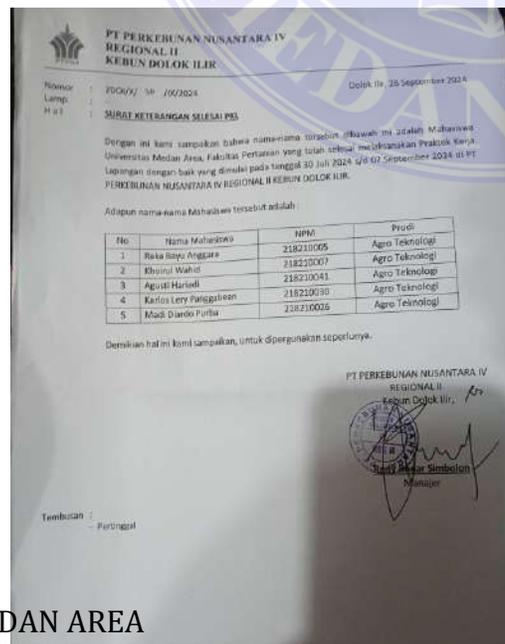
**) Nilai Akhir Perusahan*

Mengetahui, Pembimbing Lapangan,
 Kepala / Pimpinan Unit Anif Satriana

Kisaran Perentuan Nilai :

A ≥ 85,00
 B+ ≥ 77,50 – 84,99
 B ≥ 70,00 – 77,49
 C+ ≥ 62,50 – 69,99
 C ≥ 55,00 – 62,49
 D ≥ 45,00 – 54,99
 E ≥ 0,01 – 44,99

Lampiran 5. Formulir Penilaian



Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai PKL



Surat Tugas Supervisi PKL

Berita Acara Visitasi Dan Evaluasi Kinerja Mahasiswa PKL